

**LEMBAGA PENDIDIKAN ANGKATAN LAUT DI SURABAYA TAHUN 1951-1965****Mustofah**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

email : musethofa@rocketmail.com

**Septina Alrianingrum**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pendidikan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia sangat penting. Berdirinya Akademi Angkatan Laut di Surabaya tidak terlepas dari Badan Keamanan Rakyat Laut dan IAL yang dibentuk pada tanggal 10 oktober 1951. Tujuan pendidikan kelautan di Surabaya sebagai wujud untuk memenuhi kebutuhan Angkatan Laut yang perlu diupgrading. Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncul masalah (1) bagaimana latar belakang awal berdirinya Akademi Angkatan Laut Surabaya 1956, (2) bagaimana perkembangan Akademi Angkatan Laut (AAL) Surabaya tahun 1956-1965, dan (3) bagaimana sistem pendidikan Akademi Angkatan Laut Surabaya tahun 1956-1965. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Pada tahapan Heuristik diperoleh data berupa sumber utama yaitu (1) *Surat Kementrian Pertahanan Staf Angkatan Laut Nomor : A 32/i/8 Tanggal 5 Desember 1956*, (2) *Majalah resmi Angkatan Laut "Putera Samudera" tahun 1956*, (3) *Brosur yang berjudul Akademi Angkatan Laut Republik Indonesia tahun 1963-1964*, serta dari bahan-bahan pustaka dan referensi lain yang relevan. Hasil penelitian bahwa latar belakang berdirinya AAL awalnya bernama Institute Angkatan Laut (IAL). Embrio AAL bernama Institut Angkatan Laut (IAL) yang dibentuk pada tanggal 10 oktober 1951. IAL mengalami pergantian nama menjadi Akademi Angkatan Laut Surabaya pada tahun 1956. Perubahan nama ini terjadi karena nama IAL dirasa sudah kurang cocok dengan kemajuan dan perkembangan akademi. Perkembangan AAL bermula dari Institute Angkatan Laut yang kemudian berkembang menjadi Akademi Angkatan Laut. Perubahan nama ini tidak merubah kedudukan badan tersebut seperti tingkat pendidikan, sistem pengajaran dan sebagainya semuanya masih sama dengan masa IAL yang menggunakan kurikulum dengan tiga Term setiap tahunnya. Term I merupakan term latihan ketentaraan pertama, sedangkan Term II dan III merupakan term Akademis. Baru pada tahun 1965 nama AAL ini berubah menjadi AKABRI bagian Laut. Perkembangan meliputi instruktur, sarana prasarana, system pendidikan dll. Sistem pendidikan mulai berdiri sampai tahun 1963 menggunakan system korps yang terdiri dari 5 jurusan yakni korps pelaut, teknik, elektro, komando dan administrasi. Lama pendidikannya selama 3 tahun. Namun pada tahun 1963-1965, system pendidikannya berganti menjadi Line Sistem atau system Laut dimana hanya terdapat 3 jurusan yakni Korps laut, Administrasi dan Komando. Lama pendidikannya menjadi 4 tahun.

**Kata Kunci : Surabaya, AAL, Sistem Pendidikan****Abstract**

*Indonesian Armed Forces education is very important thing. The beginning of the Naval Academy in Surabaya is can't separated from the People's Security Agency and IAL Marine which was formed on 10 October 1951. Purpose of Marine education in Surabaya as a form to fill the needs of the Navy's to develop. Based on this background, there was several problem, (1) how the history of the beginning of the Surabaya Naval Academy in 1956, (2) how the development progress of the Naval Academy (AAL) Surabaya in 1956-1965, and (3) how the education system in Surabaya Naval Academy from 1956 to 1965. The method were used in this study is the historical method, which consists of Heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography. At the stage of the data obtained in the form of heuristics primary source, namely (1) Letter of the Ministry of Defence Naval Staff Numbers: A 32/i/8 Date December 5, 1956, (2) the Navy's official magazine "Son of the Ocean" in 1956, (3) Brochure Naval Academy titled the Republic of Indonesia in 1963-1964, and from library materials and other relevant references. results of history research that AAL was originally named the Institute Angkatan Laut (IAL). AAL embryos Navy named Institute Angkatan Laut (IAL) which was formed on 10 October 1951. IAL had a name change into Surabaya Naval Academy in 1956. The name change occurred because IAL name is not fit with the progress and development of the academy. AAL development stems from Naval Institute*

which later evolved into the Naval Academy. This name change does not alter the position of the body such as the level of education, teaching systems and so everything is still the same as the period of IAL using the curriculum with three Term each year. Term I is a first term military exercise, term II and III are academic term. In 1965 the name was changed from AAL into AKABRI Marine academy section. The development is Including instructor , infrastructure, educational system, etc. Education system started up until 1963 using a system consisting of 5 corps the corps sailors majors, engineering, electrical, command and administration. Education for 3 year old. But in 1963-1965, education system changed to Sea Line System or system in which there are only three majors namely marine Corps, Administration and Command. Education time is 4 years old.

**Keywords :** Surabaya, AAL, Education System

## A. Pendahuluan

Munculnya gagasan akan pentingnya sebuah pendidikan dalam angkatan laut tidak terlepas dari sejarah terbentuknya BKR Laut pada tanggal 10 September 1945.<sup>1</sup> Terbentuknya BKR Laut ini menjadi tonggak penting bagi terbentuknya Angkatan Laut di lingkungan Negara Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Terbentuknya organisasi militer Indonesia yang dikenal sebagai Tentara Keamanan Rakyat (TKR), turut memacu keberadaan TKR Laut yang selanjutnya lebih dikenal sebagai Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI). Kehadiran BKR Laut ini tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh bahariwan yang pernah bertugas di jajaran *Koninklijke Marine* selama masa penjajahan Belanda dan *Kaigun* pada jaman pendudukan Jepang.<sup>2</sup>

Akademi Angkatan Laut (AAL) dibangun di Surabaya karena menguntungkan untuk dijadikan Pusat Pendidikan Angkatan Laut Republik Indonesia pasca penyerahan kedaulatan tahun 1949. Ada beberapa alasan mengapa Surabaya digunakan sebagai tempat pendidikan kelautan adalah sebagai berikut (1) Secara geografis Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur terdapat Selat Madura. Wilayahnya berbatasan dengan Pulau Madura di Utara dan Timur dimana sangat cocok dijadikan tempat pendidikan kelautan karena dalam progam AAL juga terdapat pelatihan renang selat. (2) terdapat berbagai fasilitas peninggalan Belanda yang dapat dimanfaatkan sebagai alat penunjang kegiatan pendidikan Angkatan Laut (3) Surabaya terdapat muara Kali Mas, yakni pecahan Sungai Brantas yang juga memiliki nilai historis. Surabaya dulunya merupakan gerbang Kerajaan Majapahit yakni di muara Kali Mas.

Perkembangan Akademi Angkatan Laut Surabaya atau yang sering dikenal dengan AAL, baru ada sejak

tahun 1956. Tanggal 10 Oktober 1951 menjadi embrio AAL sekaligus menjadi hari jadi lembaga pendidikan ini. Awal berdirinya lembaga pendidikan Angkatan Laut ini bernama Institute Angkatan Laut (IAL), Perubahan nama ini sama sekali tidak merubah kedudukan badan tersebut seperti tingkat pengajaran, sistem pendidikan dan sebagainya semuanya masih sama dengan masa IAL masih menggunakan kurikulum dengan tiga Term setiap tahunnya. Baru pada tahun 1965 nama AAL ini berubah menjadi Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) bagian Laut. Perubahan nama ini dikarenakan adanya Integritas dalam lembaga-lembaga pendidikan ketentaraan RI.

Pentingnya AAL sebagai lembaga pendidikan kelautan karena dengan adanya AAL maka usaha untuk membangun armada AL yang kuat bisa terwujud. Tujuan didirikan AAL adalah untuk mendidik siswa baru dan melaksanakan *upgrading* Tamtama, Bintara maupun Perwira<sup>3</sup>, agar dapat menghasilkan calon Perwira yang memiliki berapa macam keahlian dan pengetahuan yang luas. Pola Pendidikan mencakup system term, maka disusunlah daftar pelajaran yang disusun selama 1 tahun ajaran. Susunan ini disebut kalender akademi. Tiap tahun kalender untuk tiap kelas Akademi (vak) dibagi dalam tiga Term yaitu Term I, Term II, Term III.

Penelitian dibatasi di Surabaya, sebab Surabaya telah tersedia fasilitas-fasilitas yang sangat berguna untuk pendidikan seperti gedung tempat praktek atau bengkel dan kapal peninggalan Belanda. Selain ditinjau dari fasilitasnya letak Surabaya juga sangat menguntungkan karena ada pelabuhan besar yang berfungsi sebagai pelabuhan dagang maupun pangkalan angkatan perang.

Penulis membatasi pada tahun 1951-1965, karena pada tahun 1951 merupakan tahun pendirian lembaga Angkatan Laut di Surabaya dengan nama IAL pada tgl 10 okt 51 shg diperingati sbg hari jadi AAL. Ada perubahan nama tahun 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahan dan tanggal 13 Desember 1956 No. MP/ H/ 1139/ 56. Tahun 1965 menjadi akhir penelitian karena telah diputuskan oleh Presiden RI tentang pengintegrasian menjadi AKABRI berdasarkan Surat Keputusan

<sup>1</sup> MAKO AKABRI, *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata RI (1945-1971)*, (Jakarta : Dinas dokumentasi pusat sejarah dan tradisi ABRI), hlm, 135.

<sup>2</sup> Direktorat Perawatan Personil TNI AL Sub Direktorat Sejarah, *Sejarah Singkat TNI angkatan Laut 1945-1985*, hlm, 4.

<sup>3</sup> Soeweno, *Sejarah KEPALM*, Bulletin Kobangdikal, januari 1972.

No.185/KOTI/1965, sehingga keberadaan dari lembaga-lembaga pendidikan militer sebelumnya seperti AAL, AAU, dan AAK dihapuskan.

Tulisan ini mengkaji Akademi Angkatan Laut Surabaya mulai dari latar belakang munculnya AAL Surabaya, sebab diselenggarakannya AAL di Surabaya dan perkembangan AAL Surabaya tersebut. Penulis mengambil tema Akademi Angkatan Laut karena tema mengenai militer adalah tema yang menarik untuk diteliti dan adanya AAL Surabaya ini merupakan sesuatu yang menarik untuk di bahas karena Akademi Angkatan Laut merupakan pondasi awal dari Angkatan Laut Republik Indonesia sehingga dapat berkembang dengan pesat sampai sekarang.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik (intern), interpretasi, dan historiografi.<sup>4</sup> sumber utama yaitu (1) *Surat Kementrian Pertahanan Staf Angkatan Laut* Nomor : A 32/i/8 Tanggal 5 Desember 1956, (2) *Majalah resmi Angkatan Laut "Putera Samudera" tahun 1956*, (3) *Brosur yang berjudul Akademi Angkatan Laut Republik Indonesia tahun 1963-1964*, serta dari bahan-bahan pustaka dan referensi lain yang relevan.

## C. Lembaga Pendidikan Angkatan Laut Di Surabaya Sebelum Tahun 1956

### 1. Masa Pemerintahan Hindia Belanda

Pemerintah Belanda membutuhkan pelaut-pelaut bangsa Indonesia untuk bekerja pada kapal-kapal niaga maupun kapal-kapal perang. Untuk mencukupi kebutuhan awak kapal tersebut belanda harus mengadakan pendidikan profesional yang menampung pemuda-pemuda Indonesia. Walaupun dalam politik Etik pemerintah Hindia Belanda menjanjikan akan memberi kesempatan yang cukup luas kepada pemuda Indonesia untuk belajar di lembaga-lembaga pendidikan tetapi kenyataannya tidak demikian.<sup>5</sup> Pembatasan-pembatasan dan diskriminasi diadakan pada sekolah/lembaga pendidikan sehingga pemuda Indonesia sangat kecil kemungkinannya untuk mencapai pendidikan tingkat tinggi. Demikian pula dengan pendidikan kelautan pemerintah belanda hanya membuka lembaga pendidikan untuk tingkat tamtama dan

bintara. Itupun dengan penerimaan yang sangat selektif.<sup>6</sup> Pemerintah Hindia Belanda membutuhkan Perwira AL yang lebih banyak sehingga perlu dibuka pendidikan kelautan yang setingkat dengan KIM (*Koninklijke Institute Der Marine*) di Surabaya pada tahun 1940.<sup>7</sup>

## 2. Masa Pendudukan Jepang

Kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia tidak jauh berbeda dengan bangsa Belanda yaitu untuk mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia.<sup>8</sup> Dalam periode berikutnya Angkatan Perang Jepang segera menyusun pemerintahan militer agar supaya tujuan Jepang menduduki Indonesia yakni sebagai Home front dalam perang Pasifik dapat segera dimanfaatkan.<sup>9</sup> Sebagai home front Indonesia akan dijadikan tempat mensuplay kebutuhan perang Jepang baik yang berupa tenaga manusia maupun bahan mentah kebutuhan perang yakni makanan, minyak tanah dan sebagainya.

Untuk keperluan pengangkutan bahan-bahan mentah, tenaga manusia, perlengkapan perang dan pasukan dari Indonesia pemerintah Pendudukan Jepang membutuhkan armada Angkutan Laut yang cukup besar dalam waktu secepat mungkin. Untuk mengisi kekosongan Angkutan Laut maka pemerintahan Jepang segera mengadakan rehabilitasi badan-badan dan fasilitas dalam bidang tersebut. Sejalan dengan usaha tersebut maka dibentuklah Jawatan Pelayaran Pemerintah (*Gunseikanbu Kaiji Sokyoku*) yang berpusat di Jakarta.<sup>10</sup> lembaga ini bertugas untuk mengurus hal-hal yang bersangkutan dengan perhubungan laut baik antar pulau maupun luar negeri.

Untuk mencukupi kebutuhan kapal laut Pemerintah Jepang segera merehabilitasi galangan kapal yang telah ada. Kebutuhan akan tenaga pelaut pada mulanya didapat dengan menggunakan tenaga pelaut bangsa Indonesia yang telah berpengalaman masa Belanda.<sup>11</sup> Semakin banyak tenaga yang dibutuhkan maka pemerintah Jepang mulailah membuka Sekolah Pelayaran Tinggi yaitu pada tahun 1943 di Jakarta.<sup>12</sup> SPT tidak hanya didirikan di kota Jakarta namun juga di buka di di kota-kota lain seperti Semarang, Cilacap dan Tegal. Lembaga pendidikan SPT

<sup>4</sup> Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press, hlm, 11.

<sup>5</sup> Sudono Jusuf, *Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut*, (Jakarta : Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sedjarah ABRI, 1971), hlm, 3.

<sup>6</sup> Chrisna, *Sejarah dan perkembangan Angkatan Laut Republik Indonesia*, (Mataram : Lenge, 2004), hlm, 58.

<sup>7</sup> MAKOAKABRI, *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata R.I*, *op.cit.*, hlm, 18.

<sup>8</sup> Sudono Jusuf, *Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut*, hlm 12.

<sup>9</sup> Chrisna, *Sejarah dan perkembangan Angkatan Laut Republik Indonesia*, *op.cit.* hlm, 7.

<sup>10</sup> Dinas Penerangan Angkatan Laut, *ALRI Terus Membangun*, (Jakarta : 1960) hlm, 25.

<sup>11</sup> Chrisna M.E, *op.cit.* hlm, 9.

<sup>12</sup> MAKO AKABRI, *op.cit.* hlm, 23.

setingkat dengan Akademi hanya penyelenggaraannya pada masa perang maka dipersingkat menjadi 1 tahun. Tamatan SPT bila ditempatkan di kapal menjabat sebagai Perwira (Nachoda, Perwira I).<sup>13</sup> Walaupun Sekolah Pelayaran Tinggi bukan merupakan Akademi Militer tetapi karena diselenggarakan oleh pemerintah Militer Jepang dan dalam situasi perang pasifik maka dalam asrama diadakan tata tertib seperti militer.

### 3. Lembaga Pendidikan Akademi Angkatan Laut Tahun 1945-1956

Kevakuman pemerintahan di Indonesia sejak tanggal 15 Agustus 1945, digunakan oleh bangsa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Maka pada tanggal 17 Agustus 1945 diproklamkan Kemerdekaan Indonesia yang merupakan puncak dari perjuangan rakyat Indonesia. Sebagai kelanjutan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia maka pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI menetapkan UUD RI dan tanggal 22 Agustus 1945 didirikanlah Badan Keamanan Rakyat (BKR).<sup>14</sup> Pada akhirnya lembaga pendidikan semakin berkembang mulai dari Sekolah Angkatan Laut Tegal yang mempunyai tujuan untuk mencetak para siswa hingga menjadi prajurit Angkatan Laut yang tanggap, tanggon dan trengginas.<sup>15</sup>

Dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan Perwira ALRI yang bersumber dari taraf pendidikan akademis, seperti pendidikan di negeri Belanda Koninklijke Institute der Marine (KIM), maka ALRI telah mengusahakan untuk melaksanakan gagasan ini yang terlaksana dengan keluarnya surat keputusan menteri pertahanan no D/MP/279/51 tanggal 29 Juni 1951.<sup>16</sup> Dimana harus menyelenggarakan Akademi Angkatan Laut di tanah air sendiri.

Pada tanggal 10 Oktober 1951 di Morokrembangan Surabaya telah dibuka secara resmi Institute Angkatan Laut (IAL). Dimana peresmian dilakukan oleh Presiden RI yang dihadiri oleh Sekjen Kementrian Pertahanan Mr. Ali Budiharjo, Menteri Penerangan Arnold Mononutu, KSAD Kolonel Simatumpang, KSAL Kolonel Subijakto, KSAU Komodor Surjadarma serta para pembesar militer lainnya. Sebagai komandan IAL yang pertama adalah Mayor Laut Hadiwinarso.<sup>17</sup> Dan lama

pendidikannya selama 3 tahun. Tujuan dari Institute Angkatan Laut adalah mendidik para kadet Angkatan Laut menjadi Perwira Angkatan Laut yang mempunyai berbagai keterampilan dan wawasan dalam menunjang tugasnya menjaga dan mengamankan keamanan serta kestabilan kedaulatan Negara Indonesia.

Semenjak diresmikan pendidikan IAL ini hingga sekarang telah terjadi beberapa kali mengalami perubahan dibidang pola pendidikan dan latihan untuk para kadet-kadetnya. Pola pendidikan IAL sejak berdiri telah menganut system korps atau disebut juga system jurusan dengan waktu pendidikan 3 tahun yang meliputi : Korps Pelaut, Korps Teknik Mesin, Korps Teknik Elektro, Korps Administrasi dan Korps Komando. System Korps ini telah berjalan sampai tahun 1963 yaitu dari angkatan I sampai angkatan IX, meskipun pada tahun 1956 nama IAL telah mengalami perubahan nama menjadi Akademi Angkatan Laut (AAL).

### D. Pendidikan Akademi Angkatan Laut Surabaya Tahun 1956-1965

#### 1. Latar Belakang Pendirian Akademi

Sejarah Akademi Angkatan Laut diawali dengan berdirinya Badan Keamanan Rakyat Laut (BKR Laut) pada tanggal 10 September 1945.<sup>18</sup> Sebelum bangsa Indonesia merebut kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 yaitu pada zaman penjajahan Belanda, kepada bangsa Indonesia telah dibuka pendidikan di bidang kelautan walaupun sangat terbatas sekali.<sup>19</sup> Menurut Crisna ME yang mengutip pernyataan Sundhausseen menjelaskan bahwa penerimaan seleksi ini tidak semua para pemuda dapat mengikuti seleksi yaitu :

“...mengenai pola-pola penerimaan calon perwira akan menunjukkan, bahwa orang-orang yang berasal dari kalangan social yang rendah sesungguhnya hampir tidak punya peluang untuk menjadi perwira. Pemerintah Hindia Belanda tidak berkepentingan untuk memberikan mobilitas ke atas dengan jalan membuka pintu akademi militer bagi anak-anak petani miskin.”<sup>20</sup>

<sup>13</sup> Dokumentasi DISDJARAH AL, *Sejarah Perkembangan ALRI*, Jakarta, hlm, 23.

<sup>14</sup> MAKO AKABRI, *op.cit.* hlm, 135.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm, 141.

<sup>16</sup> Direktorat Perawatan Personil TNI AL, Sub Direktorat Sejarah, *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut 1950-1959*, Jakarta, 1987, hlm 60.

<sup>17</sup> MAKO AKABRI, *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*, hlm 160.

<sup>18</sup> Sudono Jusuf, *Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut*, (Jakarta : Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sedjarah ABRI, 1971) hlm, 21.

<sup>19</sup> Direktorat Perawatan Personil TNI AL Sub Direktorat. *Sejarah, Sejarah Singkat TNI angkatan Laut 1945 – 1985*, (Jakarta : Pustaka Bahari, 1992) hlm, 15.

<sup>20</sup> Sundhausseen dalam buku Crisna M.E, *Sedjarah Perkembangan Pendidikan Angkatan Laut Republic Indonesia*, (Mataram : Lengge, 2004) hlm, 59.

Pembatasan ini diadakan kerana pihak Belanda merasa khawatir kalau pada nantinya para pemuda bangsa Indonesia yang telah menempuh pendidikan itu menjadi potensi militer yang besar dan akan membahayakan kekuasaannya di Indonesia. Tidak mengherankan apabila Belanda mempunyai dasar pemikiran seperti itu. Kekhawatiran tersebut disebabkan dengan adanya kegiatan-kegiatan Pergerakan Kebangsaan Indonesia yang pada waktu itu sedang berjuang menuntut Kemerdekaan Indonesia

Keadaan ALRI sampai tahun 1950 belum melakukan tugasnya dengan baik karena baru didapat tahap konsolidasi untuk mendapatkan keseimbangan antara tugas, personil, fasilitas, material yang ada. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu jumlah personil yang masih kurang sesuai dengan organisasi yang telah dibuat, sehingga ada beberapa bagian yang belum berjalan dengan lancar. Faktor kedua belum adanya pengalaman kerja di kapal, sehingga begitu kekuasaan diserahkan kepada ALRI para anggotanya harus mendapat pendidikan atau mengupgrade terlebih dahulu. Faktor ketiga bahwa keadaan materiil sudah tua sehingga untuk tugas menjaga wilayah perairan Nusantara belum dapat dilaksanakan.<sup>21</sup>

Setelah perang kemerdekaan selesai pada tahun 1950 maka seluruh komponen bangsa mengadakan pembenahan termasuk ALRI. Maka untuk mengganti awak kapal dari kapal Belanda dengan awak kapal orang Indonesia, ALRI mengadakan pendidikan khusus lagi sekaligus mengupgrade ilmu pengetahuan anggotanya. Mengingat sibuknya pembenahan organisasi dan terbatasnya sumber daya pelaut maka Mabes ALRI memprioritaskan masalah pendidikan dengan membuka kembali pendidikan Angkatan Laut yang mengutamakan para anggotanya. ALRI mendirikan pendidikan Angkatan Laut dengan mengambil tempat di Pasiran Surabaya yang meliputi Pwa, Ba, dan Ta.<sup>22</sup>

Kebutuhan-kebutuhan pendidikan ini semua adalah untuk mengimbangi tugas-tugas yang dipikulkan dipundak ALRI sebagai penjaga dan pengamann lautan dari wilayah Negara RI. Ini semua merupakan dasar-dasar pikiran akan perlunya diadakannya pendidikan ALRI yang kemudian seefektif sebagai wadahnya berdiri Pendidikan ALRI Pasiran.<sup>23</sup>

Komplek Penataran AL Pasiran hanya berlangsung sampai dengan bulan September 1950 karena selanjutnya

dipindah ke Morokrembangan setelah Dinas Penerbangan Belanda menyerahkan seluruh aset Pangkalan Udara Angkatan Laut Belanda yang ada di Morokrembangan kepada ALRI. Pada tanggal 10 Oktober 1951 diresmikan Pendidikan Angkatan Laut setara Akademi dengan nama Institut Angkatan Laut (IAL) yang selanjutnya berkembang menjadi Akademi Angkatan Laut (AAL) di Surabaya.

## 2. Keistimewaan Surabaya Sebagai Pusat Pendidikan Angkatan Laut

Ditinjau dari sejarahnya dan fasilitas pendidikan Surabaya sangat memungkinkan dan menguntungkan untuk dijadikan Pusat Pendidikan Angkatan Laut Republik Indonesia. Surabaya sebagai kota Maritim tidak datang dengan tiba-tiba namun telah melalui proses yang panjang. Surabaya baru mempunyai arti sebagai Kota Maritim pada tahun 1864.<sup>24</sup>

ALRI memilih Surabaya sebagai tempat dan pusat pendidikan karena memiliki beberapa pertimbangan, diantaranya :

- 1) Secara geografis Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di Utara dan Timur sehingga sangat cocok apabila dijadikan tempat pendidikan kelautan karena dalam program AAL juga terdapat pelatihan renang selat. Surabaya berada pada dataran rendah, ketinggian antara 3-6 m di atas permukaan laut.
- 2) Mempertimbangkan dari segi fasilitas yang ada bahwa di Kota Surabaya telah tersedianya fasilitas-fasilitas peninggalan pemerintahan Belanda yang sangat berguna untuk menunjang kegiatan pendidikan seperti telah tersedianya gedung, maupun tempat praktek dan tentunya kapal. Surabaya juga didukung beberapa tempat peninggalan Belanda berupa gedung penataran Angkatan Laut untuk bengkel perbaikan kapal. Dengan adanya bengkel besar ini maka para siswa Angkatan Laut langsung bisa menjalankan praktek. Sehingga dengan fasilitas yang ada ALRI secara cepat bisa melaksanakan pendidikan bagi anggota yang sangat diperlukan untuk memangku tugas yang akan datang. Atas pertimbangan inilah maka Surabaya telah terpilih sebagai pusat pendidikan Angkatan Laut.<sup>25</sup>
- 3) Surabaya sebagai Kota Perdagangan dan Pelabuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Pelabuhan dagang yang besar yakni Pelabuhan Tanjung Perak. Pelabuhan Tanjung Perak merupakan salah satu

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm, 714-715.

<sup>22</sup> Komando Pendidikan TNI AL, *Catur Windu Pendidikan TNI AL*, ( Jakarta : 1978),hlm,10.

<sup>23</sup> Mako AKABRI,*Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata RI 1945-1971*,(Jakarta : Dinas dokumentasi pusat sejarah dan tradisi ABRI),hlm, 173.

<sup>24</sup> Jawa Pos, 3 Desember 1982, hlm, 21.

<sup>25</sup> Mako AKABRI,*Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata RI 1945 -1971.loc.cit.*,



pelabuhan pintu gerbang di Indonesia, yang menjadi pusat kolektor dan distributor barang ke Kawasan Timur Indonesia, khususnya untuk Propinsi Jawa Timur.

Sejak dipilihnya Surabaya sebagai pusat pendidikan ALRI, maka pimpinan ALRI mulai menyusun planning pendidikan untuk anggota secepat mungkin dapat memetik buahnya. ALRI setelah terjadinya penyerahan kedaulatan terutama pada permulaan awal tahun 1950 telah mengalami kesulitan di bidang pendidikan. Pada waktu itu banyak persoalan yang harus dihadapi oleh pimpinan Angkatan Laut dengan adanya berangsur-angsur penyerahan kapal-kapal perang Belanda kepada ALRI. Makin banyak kapal yang diserahkan makin banyak pula anggota yang dibutuhkan dan makin banyak pendidikan yang harus diadakan. Berhubung dengan hal tersebut maka Surabaya pada tahun 1950 telah dijadikan sebagai Pusat Pendidikan ALRI.<sup>26</sup>

#### E. Perkembangan AAL Surabaya Tahun 1951-1965

##### 1. Institute Angkatan Laut Surabaya Tahun 1951-1956

Sejalan dengan rencana untuk menyelenggarakan pendidikan untuk anggota baru tingkat perwira disamping masih meneruskan upgrading perwira anggota lama, maka pada tahun 1951 ALRI membuka program pendidikan Angkatan Laut yang diberi nama Institute Angkatan Laut (IAL). Pendirian ini berdasarkan dengan SK. Menteri Pertahanan Nomor : D/MP/279/1951. Pada tanggal 10 Oktober 1951 di Morokrengan Surabaya telah dibuka secara resmi Institute Angkatan Laut (IAL). Peresmian IAL dilakukan oleh Presiden RI Ir. Soekarno. Sebagai komandan IAL yang pertama adalah Mayor Laut Hadiwinarso.<sup>27</sup> Visi dan Misi dalam lembaga pendidikan IAL yakni mempunyai Visi mampu menghasilkan Perwira Muda TNI AL yang tanggap, tanggon, dan trengginas sedangkan untuk Misinya dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang terdiri dari pengajaran, pelatihan dan pengasuhan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan Perwira Muda TNI AL melalui upaya penerapan manajemen dan teknologi pendidikan secara tepat.

Visi dan Misi IAL mempunyai arti sebagai maksud dan tujuan Akademi yang harus terlaksana dengan baik guna untuk menjadi lembaga Tinggi Ketentaraan Matra

Laut yang mampu menghasilkan Perwira Muda TNI AL yang tanggap, tanggon, dan trengginas.<sup>28</sup>

Sarana dan prasarana Pendidikan IAL. Sejak diputuskannya Surabaya sebagai pusat pendidikan AAL tepatnya wilayah Morokrengan. Pendidikan AAL menjadi salah satu wahana untuk mendidik calon Perwira TNI AL. Pemilihan Morokrengan sebagai tempat pendidikan Angkatan Laut dilandasi oleh adanya pertimbangan bahwa Morokrengan merupakan bekas *Marine Vliegkamp* (Basis Penerbangan AL Belanda) yang masih terdapat beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh AAL. Fasilitas tersebut berupa gedung-gedung, bekas hangar pesawat, rumah sekoci, gedung penataran, alat-alat peraga, buku penunjang pelajaran, persenjataan, kendaraan dll.

Fasilitas yang terdapat di komplek Morokrengan dimanfaatkan untuk kepentingan tempat tinggal kadet dan untuk kepentingan pengajaran dan latihan. Bekas-bekas hangar sebagian digunakan untuk ruang peraga latihan, untuk ruang tidur, untuk perbengkelan dan sebagainya. Sedang untuk gedung-gedung digunakan antara lain untuk tempat tinggal kadet, ruang makan, perkantoran, ruang belajar, ruang rekreasi dan lain-lain. Semua fasilitas yang ada pada saat itu masih bersifat sementara karena masih menyesuaikan dengan kondisi ALRI sendiri, sehingga fasilitas tersebut masih sangat sederhana.

Dari segi Instruktur IAL Tahun 1951-1956. Pada periode IAL tenaga pengajar masih sangat terbatas. Dalam usaha untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar. ALRI telah melakukan program dengan mengirimkan calon-calon perwira ke negeri Belanda untuk dididik di *Koninklijke Institute Voor de Marine* (KIM) yang dimulai sejak tahun 1949. Disamping itu ALRI juga menyelenggarakan upgrading para calon perwira di negeri sendiri. Pengiriman ke negeri Belanda dimaksudkan untuk memperdalam ilmu terutama pendidikan spesialisasi misalnya ilmu Anti Kapal Selam, Navigasi dll

Struktur Organisasi IAL 1951-1956 dipimpin oleh seorang komandan yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang meliputi soal-soal pendidikan di IAL. Secara organisir dan administrative komandan bertanggung jawab langsung pada KSAL, sedangkan taktis Komandan Institute berada dibawah perintah Komandan KDMS (Komando Daerah Maritime Surabaya).

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari Perwira Satu bertanggung jawab kepada Komandan IAL, sedang penunjukannya sebagai Perwira Satu ditetapkan langsung oleh KSAL. Begitupun juga dengan Perwira Pendidikan dalam penunjukannya dilakukan langsung

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> MAKO AKABRI, *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*, hlm 160.

<sup>28</sup> Brosur Akademi Angkatan Laut Bumimoro Surabaya.

oleh KSAL. Tugas dari perwira Pendidikan adalah menyelenggarakan pendidikan dan latihan serta kursus-kursus yang diselenggarakan dalam IAL dan bertindak sebagai Sekretaris Dewan Kuliah sekaligus mewakili Komandan IAL bilamana Komandan IAL tidak berada dalam tempat pekerjaannya.

## 2. Akademi Angkatan Laut Surabaya Tahun 1956-1965

Perubahan IAL menjadi AAL telah mulai berlaku sejak tanggal 18 Desember 1956.<sup>29</sup> Perubahan nama ini berdasarkan keluarnya surat keputusan No. MP/H/1139/56<sup>30</sup> dan sama sekali tidak merubah kedudukan badan tersebut seperti tingkat pengajaran, sistem pendidikan dan sebagainya. Upacara peresmian penggantian nama dilakukan pada tanggal 18 Desember 1956 bertepatan dengan Lustrum AAL yang pertama di Morokrembangan Surabaya sekaligus menerapkan pendidikan yang bersifat akademis. Pada kesempatan upacara peresmian penggantian nama Presiden RI Ir. Soekarno juga menyerahkan sebuah Panji<sup>31</sup> Akademi Angkatan Laut.

Visi dan Misi AAL mempunyai arti sebagai maksud dan tujuan Akademi yang harus terlaksana dengan baik guna untuk menjadi lembaga Tinggi Ketentaraan Matra Laut yang mampu menghasilkan Perwira Muda TNI AL yang tanggap, tanggon, dan trengginas

Semenjak IAL berubah menjadi AAL beberapa fungsi dari fasilitas yang ada beralih fungsi. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan kondisi dimana semakin maju perkembangan zaman maka semakin banyak juga anggota AL yang dibutuhkan. Hal itu yang menjadikan adanya perubahan fungsi dari fasilitas tersebut salah satunya gedung Gajah Mada yang awalnya dijadikan tempat tidur para kadet beralih fungsi menjadi tempat kerja Gubernur. Disamping itu juga guna untuk memenuhi kebutuhan guna untuk menunjang kegiatan pendidikan maka secara perlahan AAL dapat membangun gedung-gedung baru.

Dari segi para instruktur AAL pada periode ini masih berjumlah sedikit. Tercatat hanya berjumlah 51 orang, 28 orang berasal dari militer ALRI terdiri dari tenaga Perwira dari pangkat Mayor hingga Letnan Muda

(Mayor 2 orang, Kapten 13 orang, Letnan 11 dan Lmd 2 orang) selebihnya tenaga pengajar dari luar ALRI.

Akademi Angkatan Laut dipimpin oleh seorang Gubernur Akademi Angkatan Laut. Gubernur Angkatan Laut dalam menjalankan tugasnya berada langsung di bawah Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL).<sup>32</sup> Dalam menjalankan tugasnya Gubernur dibantu oleh Staf pelaksana yang terdiri dari seorang Pembantu Utama di dalam bidang urusan dinas dalam dan perawatan dan seorang Perwira Pendidikan.<sup>33</sup> dalam bidang pendidikan dan latihan. Pembantu Utama bertanggung jawab langsung kepada Gubernur atas lancarnya dinas dalam yang harus ditaati oleh seluruh anggota Akademi Angkatan Laut. selain itu juga bertanggung jawab atas terhadap pendidikan mental, latihan ketentaraan dan pendidikan jasmani dari para Kedet. Oleh karena itu maka 2 Departemen yakni Departemen Ketentaraan dan Departemen Pendidikan Jasmani berada dibawah tanggung jawab Pembantu Utama.

Selama masa AAL tahun 1956-1965 pimpinan Akademi berturut-turut dijabat oleh :

- a. Mayor Pelaut Djaelani Komandan IAL/AAL tahun 1955-1959.
- b. Letkol Pelaut Frits Suak Komandan AAL tahun 1959-1961.
- c. Letkol Pelaut RS. Subiyakto Gubernur AAL tahun 1961-1964.
- d. Komodor Laut RS. Prodjo Sukanto Gubernur tahun 1964-1966.<sup>34</sup>

## F. Sistem Pendidikan Akademi Angkatan Laut Surabaya 1951-1965

### 1. Penerimaan Calon Kadet AAL

Sejak didirikannya Institut Angkatan Laut tahun 1951, penerimaan calon kadet diambil dari pemuda-pemuda lulusan SMA. Tetapi semenjak tahun 1953 disamping menerima calon kadet lulusan SMA, Angkatan Laut juga menerima calon kadet dari lulusan SMP. Namun untuk yang berijazah SMP harus terlebih dahulu mengikuti pendidikan selama 2 tahun sebagai persiapan untuk menjadi kadet Institut Angkatan Laut. Pemuda-pemuda yang diterima, dididik di dalam wadah pendidikan yang bernama Badan Persiapan Akademi

<sup>29</sup> MAKO AKABRI, *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*, hlm, 174.

<sup>30</sup> Surat Kememrntian Pertahanan Staf Angkatan Laut No. A/32/i/8 Tgl 5 Desember 1956.

<sup>31</sup> Panji merupakan sebuah lambang perjuangan yang belum selesai dan lambing untuk menyusun Angkatan Laut. Lihat juga Majalah resmi Angkatan Laut, *Putera Samudera*. Surabaya : Djawatan Penerangan Angkatan Laut Republik Indonesia tahun 1956, hlm, 3.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm, 1-5.

<sup>33</sup> Koleksi Museum RS. Hadiwinarso AAL, *Sejarah Akademi TNI Angkatan Laut*, hlm, 65.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 65.

Angkatan Laut (BPIAL).<sup>35</sup> Sesudah lulus dari BPIAL mereka baru dapat menjadi kadet Institute Angkatan Laut (IAL). Selama masih menjadi siswa BPIAL mereka dikenal dengan sebutan Aspiran Kadet.<sup>36</sup> Untuk menjadi kadet para calon siswa harus lulus dari berbagai tes yang telah diadakan AAL.

## 2. Sistem Pendidikan AAL Tahun 1951-1965

Pada masa Institut Angkatan Laut (IAL) 1951-1956 silabi dan kurikulum belum dapat disusun kurikulum yang sesuai dengan kehendak pimpinan, sehingga dalam pelaksanaan pemberian pelajaran tergantung dari inisiatif dari para instruktur yang mengajar, meskipun berpegangan pada susunan pelajaran yang telah ditetapkan oleh SK Mentri Pertahanan Jadi belum ada Kurikulum yang mengaturnya. Akibatnya pengawasan terhadap pelaksanaan pengajaran kurang sempurna. Kurikulum AAL beberapa kali mengalami perubahan karena harus disesuaikan dengan perkembangan dan perluasan tugas. Perubahan kurikulum dan silabi antara lain untuk meringankan mata pelajaran Korps, memberikan pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Indonesia, memperdalam pelajaran eksakta dan memperdalam bahasa Inggris. Karena itu mulai tanggal 15 Mei 1956, Sistem Pendidikan AAL dirubah dari Sistem Korps Kejuruan yang lamanya 3 tahun diganti menjadi Sistem Korps Laut yang lamanya 4 tahun.

Kurikulum dasar terdiri dari 188 jam/semester selama 4 tahun Akademi tidak termasuk Term I yang disediakan untuk praktek. Arti & hakekat kurikulum dasar adalah guna untuk memberikan pemahaman berbagai cabang ilmu umum dan juga ilmu kemiliteran meskipun didominasi dengan ilmu-ilmu kemiliteran. Selain itu juga untuk mendidik dan melatih para kadet sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang cinta akan tanah air.

Untuk mengimplementasikan kurikulum dasar tersebut maka disusunlah daftar pelajaran yang disusun selama 1 tahun ajaran. Susunan ini disebut kalender akademi. Tiap tahun kalender untuk tiap kelas Akademi (vak) dibagi dalam tiga Term yaitu Term I, Term II, Term III.

Term I merupakan periode praktek dan cuti. Term I dimulai dari bulan Oktober sampai pertengahan bulan Januari. Dalam term I seluruh Kadet Tingkat I mendapat

Latihan Ketentaraan Pertama (LKP)<sup>37</sup> selama 3 bulan. Sedangkan untuk Term II dan III merupakan Term Akademik, dimana para Kadet sudah menerima pelajaran teori di dalam kelas sesuai dengan korpsnya masing-masing.

Awal terbentuknya AAL Sistem Pendidikannya meliputi :

- Selama periode IAL 1951-1956 sistem yang digunakan adalah system Korps dengan lama pendidikan 3 tahun.
- AAL tahun 1956-1963 menganut sistem korps atau jurusan, dimana jurusannya meliputi Korps Pelaut, Korps Teknik, Korps Elektro, Komando/Marinir, Korps Administrasi/Supplay. Hasil pendidikan selama menggunakan sisitem Korps adalah sebanyak IX Angkatan. Pola pendidikannya menggunakan metode Pengajaran, Pelatihan dan Pengasuhan. Lama pendidikannya selama 3 tahun.
- AAL tahun 1963-1965 sistem Pendidikan Korps dirubah menjadi *Line Sistem* dan bersamaan dengan hal ini maka lamanya pendidikan yang semula hanya 3 tahun dirubah menjadi 4 tahun karena system pendidikan 3 tahun dianggap terlalu singkat. Hasil dari system ini hanya dua angkatan yakni angkatan ke-X dan XI. Namun untu kurikulum dan pola pengajarannya masih tetap. Perubahan pokok pada sistem yang baru ini adalah adanya peleburan korps dimana korps Pelaut, Korps Teknik dan Korps Elektronika dilebur menjadi satu yaitu Korps Laut. Dengan demikian pada Pendidikan AAL Line Sistem hanya dikenal Korps Laut, Korps Administrasi dan Korps Komando.

Akademi Angkatan Laut dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar menggunakan tiga metode yakni metode pengajaran, metode pelatihan dan metode pengasuhan. Salah satu acara yang dijadwalkan dalam kegiatan AAL adalah acara pertimbulan.<sup>38</sup> Pertimbulan merupakan kegiatan perpeloncoan yang selalu diadakan diawal tahun pelajaran.<sup>39</sup> Maksud dari Pertimbulan itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh ALRI untuk menjadikan para kadet yang berasal dari mental-mental sipil menjadi mental militer yaitu mental marinir atau tentara.

<sup>35</sup> Kusmihadi, *Institut Angkatan Laut ( Sebuah Lembaga Pendidikan Perwira ALRI Tingkat Akademi) di Morokrembangan Surabaya 1951-1956*, 1984, hlm 44.

<sup>36</sup> Koleksi Museum RS. Hadiwinarso AAL, *Buku Sejarah Akademi TNI Angkatan Laut*, hlm 63.

<sup>37</sup> Buku tahunan Korps Kadet Angkatan Laut RI 1956, *Institute Angkatan Laut*, Morokrembangan Surabaya, hlm, 77.

<sup>38</sup> *Institute Angkatan Laut, Buku Tahunan Korps Kadet Angkatan Laut Republik Indonesia*, (Surabaya, Morokrembangan, 1955), hlm, 53.

<sup>39</sup> Kusmihadi, *op. cit.*, hlm, 116.



Dinas harian Kadet merupakan rangkaian kegiatan Kadet selama berada di pendidikan AAL. Para Kadet harus mengikuti rencana harian kadet yang telah disusun secara teratur mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Dinas harian merupakan ketegasan disiplin militer dan hal ini yang membedakan AAL dengan perguruan tinggi lainnya. Dinas Harian dilaksanakan mulai dari Kadet bangun tidur sampai mereka tidur kembali dan hal ini dilakukan setiap hari selama menjadi kadet AAL.

Jika dihitung jumlah angkatan semenjak masa IAL (Institut Angkatan Laut) hingga tahun 1965, maka jumlah total angkatan yang dihasilkan adalah 12. Kadet angkatan I sampai dengan IX mengikuti Pendidikan Sistem Korps Kejuruan Selama 3 tahun sedangkan Kadet angkatan ke-X tahun ajaran 1960-1963 s/d Angkatan ke-XII tahun ajaran 1962-1966 mengikuti Pendidikan Sistem Korps Laut.<sup>40</sup>

## G. Penutup

Embrio AAL bernama Institut Angkatan Laut (IAL) yang dibentuk pada tanggal 10 oktober 1951. IAL mengalami pergantian nama menjadi Akademi Angkatan Laut Surabaya pada tahun 1956. Perubahan nama ini terjadi karena nama IAL dirasa sudah kurang cocok dengan kemajuan dan perkembangan akademi. AAL. Adapun latar belakang dibentuknya lembaga pendidikan angkatan laut (AAL) dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. adanya kebutuhan ALRI yang memerlukan calon Perwira dengan memiliki beberapa keahlian dan mengupgrade tenaga-tenaga ALRI yang lama sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih luas
2. adanya sarana dan prasarana milik peninggalan Belanda yang dapat menunjang pendidikan seperti Gedung-gedung dan kapal,
3. kondisi geografis Surabaya yang sangat cocok untuk dijadikan kawasan untuk mendirikan komplek pendidikan Angkatan Laut. karena Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya juga berbatasan dengan selat Madura di Utara dan Timur.

Perkembangan Akademi Angkatan Laut Surabaya atau yang sering dikenal dengan AAL, baru ada sejak tahun 1956. Tanggal 10 Oktober 1951 menjadi embrio AAL sekaligus menjadi hari jadi lembaga pendidikan ini. Awal berdirinya lembaga pendidikan Angkatan Laut ini bernama Institute Angkatan Laut (IAL), Perubahan nama ini sama sekali tidak merubah kedudukan badan tersebut seperti tingkat pengajaran, sistem pendidikan dan sebagainya semuanya masih sama dengan masa IAL masih menggunakan kurikulum dengan tiga Term setiap

tahunnya. Baru pada tahun 1965 nama AAL ini berubah menjadi AKABRI bagian Laut. Perubahan nama ini dikarenakan adanya Integritas dalam lembaga-lembaga pendidikan ketentaraan RI.

Dari segi penambahan vak atau jurusan dalam tubuh AAL ini terkait dengan adanya perubahan sistem pendidikan. Jika dihitung jumlah angkatan semenjak masa IAL (Institut Angkatan Laut) hingga tahun 1965, maka jumlah total angkatan yang dihasilkan adalah 12.

Awal terbentuknya Akademi Angkatan Laut system pendidikannya meliputi:

1. AAL tahun 1956-1963 menganut sistem korps atau jurusan, dimana jurusannya meliputi Korps Pelaut, Korps Teknik, Korps Elektro, Korps Komando/Marinir, Korps Administrasi/Supply. Hasil pendidikan selama menggunakan sistem Korps adalah sebanyak IX Angkatan. Pola pendidikannya menggunakan metode Pengajaran, Pelatihan dan Pengasuhan. Lama pendidikannya selama 3 tahun.
2. AAL tahun 1963-1965 sistem Pendidikan Korps dirubah menjadi *Line Sistem* dan bersamaan dengan hal ini maka lamanya pendidikan yang semula hanya 3 tahun dirubah menjadi 4 tahun karena system pendidikan 3 tahun dianggap terlalu singkat. Hasil dari system ini hanya dua angkatan yakni angkatan ke-X dan XI. Namun untuk kurikulum dan pola pengajarannya masih tetap. Perubahan pokok pada sistem yang baru ini adalah adanya peleburan korps dimana korps Pelaut, Korps Teknik dan Korps Elektronika dilebur menjadi satu yaitu Korps Laut. Dengan demikian pada Pendidikan AAL Line Sistem hanya dikenal Korps Laut, Korps Administrasi dan Korps Komando.

Pada tanggal 16 Desember 1965, telah diputuskan oleh Presiden R.I selaku Panglima Tertinggi ABRI/Panglima Besar Komando Operasi Tertinggi, tentang peresmian berdirinya Lembaga Pendidikan AKADEMI BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (AKABRI) berdasarkan Surat Keputusan No. 185/KOTI/1965. Dengan demikian, lembaga-lembaga pendidikan militer sebelumnya, AMN, AAL, AAU, dan AAK dihapuskan.

## H. Daftar Pustaka

### 1. Arsip

Surat Kementrian Pertahanan Staf Angkatan Laut  
Nomor : A 32/i/8 Tanggal 5 Desember 1956.

Surat Kementrian nomor 3369/Pr-56 Tanggal 7  
Desember 1956.

<sup>40</sup> Brosur, *Akademi Angkatan Laut Republik Indonesia*, 1963-1964, hlm, 15.

Brosur yang berjudul Akademi Angkatan Laut Republik Indonesia. dan terbitan pada tahun 1964. Surabaya..

## 2. Surat Kabar dan Majalah

Jawa Pos, 3 Desember 1982 tentang Perkembangan Surabaya Sebagai Kota Maritim

Majalah resmi Angkatan Laut “ Putera Samudera “ penerbit Djawatan Penerangan Angkatan Laut Republik Indonesia tanggal 8 Desember 1956.

## 3. Buku

AAL. 1957. Laporan Tahunan Tahun Dinas 1956 Akademi Angkatan Laut. Surabaya : AAL

Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press

Chrisna M.E. PAAT. 2004. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Angkatan Laut Republik Indonesia*. Mataram : Lenge jln Gunung Agung 1 Mataram

Dinas Dokumentasi Pusat Sejarah dan tradisi ABRI, 1994. *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata RI ( 1945-1971)*, Jakarta : MAKO AKABRI.

Direktorat Perawatan Personil TNI AL Sub Direktorat Sejarah.1987. *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut 1950-1959*. Jakarta : Direktorat Perawatan Personil TNI AL Sub Direktorat Sejarah.

-----, 1992. *Sejarah Singkat TNI angkatan Laut*. Jakarta : Pustaka Bahari.

-----, 1992. *Sejarah Singkat TNI angkatan Laut 1945-1985*. Jakarta : Pustaka Bahari.

-----, 1992. *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Periode Perang Kemerdekaan 1945-1950)*. Jakarta : Direktorat Perawatan Personil TNI AL.

DISDJARAH AL, *Sejarah Perkembangan ALRI*, Jakarta

IAL. 1955. Buku Tahunan Korps Kadet Angkatan Laut Republik Indonesia. Surabaya : Institut Angkatan Laut Morokembangan Surabaya

Koleksi Museum RS. Hadiwinarso AAL.1990. *Sejarah TNI AL*. Suarabaya : Akademi Angkatan Laut.

Komando Pendidikan TNI-AL. 1978. *Catur Windu Pendidikan TNI-AL*. Jakarta: Direktorat Perawatan Personil TNI AL Sub Direktorat Sejarah

Kusmihadi. 1984. Institut Angkatan Laut Sebuah Lembaga Pendidikan Perwira ALRI Tingkat Akademi di Morokembangan Surabaya. Surabaya : Institut Angkatan Laut

MAKO AKABRI, *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata RI (1945-1971)*, (Jakarta : Dinas dokumentasi pusat sejarah dan tradisi ABRI)

-----, 1971. *Sejarah Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*. Jakarta : MAKO AKABRI

Soeweno.1972. *Sejarah KEPALM*, ( Bulletin Kobangdikal ).

Sudono Jusuf, 1971. *Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut*. Djakarta : Pusat Sedjarah ABRI.